

---

## **PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN NILAI BUKU TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Julianto**

Email : yohanesjulianto92@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan nilai buku terhadap harga saham pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun nilai buku menunjukkan hasil penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham. Pada uji F, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji. Saran yang penulis berikan adalah agar perusahaan dapat terus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya sehingga *eraning per share* (EPS) akan meningkat, memperhatikan perubahan nilai buku dan mengalokasikan laba yang dibagikan maupun laba ditahan dan Bagi peniliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel yang diteliti agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

**Kata kunci:** *Earning Per Share*(EPS), Nilai Buku danHarga Saham.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksirkan kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Informasi lain yang diperlukan para investor adalah informasi mengenai nilai buku. Nilai buku ekuitas suatu perusahaan menunjukkan nilai aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Nilai ekuitas yang baik menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam dunia bisnis yang penuh dengan persaingan. Investor yang cermat dalam berinvestasi tentu saja akan memperhatikan keadaan ekuitas suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

---

Laba dan nilai buku merupakan informasi yang penting sebagai tolak ukur bagi pelaku bisnis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aset-aset tersebut.

Perusahaan dengan modal aset bersih yang lebih besar dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan cenderung akan meningkat dengan sendirinya akan menaikan harga saham. Nilai buku ekuitas yang tinggi diyakinkan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

Laporan keuangan perusahaan merupakan data yang memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan kinerja keuangan perusahaan pada periode yang lalu dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan finansial di masa yang akan datang.

“Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Standar Akuntasi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” (Menurut Sawir, 2005: 2).

“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan

(financial statement) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.” (Menurut Kieso, Weygant dan Wardfield, 2008: 2).

“Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.” (Menurut Prastowo dan Juliaty, 2008: 3).

“Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah:

a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntasi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

c. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan

---

keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standard keuangan yang berlaku.

d. Menganalisi laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan *me-review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).” (Menurut Prastowo dan Juliaty, 2008: 58-59).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak yang berkemungkinan. Laporan keuangan berisis data kuantitatif yang terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

“Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan.” (Menurut Tandilin, 2001: 18).

“Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.” (Menurut Anoraga dan Pakarti, 2008: 58).

“Dalam satu kelompok saham, setiap lembar saham sama dengan lembar saham lainnya. Setiap kepentingan pemilik perusahaan diwakili oleh jumlah lembar saham yang dimiliki.” (Menurut Kieso, Weygandt dan Werdfield, 2008: 303).

“Variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam pembelian sekuritas adalah sebagai berikut:

- a. Keamanan. Hal ini merujuk pada kecenderungan untuk mendapatkan kembali jumlah uang yang telah diinvestasikan. Tingkat keamanan yang relatif tinggi adalah keharusan bagi sekuritas yang menjadi pertimbangan utama untuk dimasukkan ke dalam portofolio sekuritas jangka pendek yang dapat diperjualbelikan.
- b. Kemudahan Pemasaran. Kemudahan pemasaran sekuritas berhubungan dengan kemampuan pemiliknya untuk mengubahnya menjadi kas dalam waktu singkat.

- 
- c. Imbal hasil atau pengembalian. Imbal hasil berhubungan dengan bunga dan/atau penilaian prinsipal yang diberikan oleh sekuritas.
  - d. Waktu Jatuh Tempo. Waktu jatuh tempo menunjukkan umur sekuritas. Biasanya, semakin lama waktu jatuh tempo, semakin besar imbal hasil, tetapi juga semakin besar eksposur atas risiko hasil.” (Menurut Horne dan Wachowicz, 2005: 350).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

“*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara *Net Income After Tax* (NIAT) dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut.” (Menurut Suhartono dan Qudsi, 2009: 95).

“Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan perusahaan.” (Menurut Tandelilin, 2001: 241).

“*Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan kenaikan nilai saham di masa datang, sehingga para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.” (Menurut Prastowo dan Julianty, 2008: 99).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

“Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Nilai buku ekuitas menunjukkan aktiva bersih (total ekuitas pemegang saham) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.” (Menurut Prastowo dan Julianty, 2008: 19).

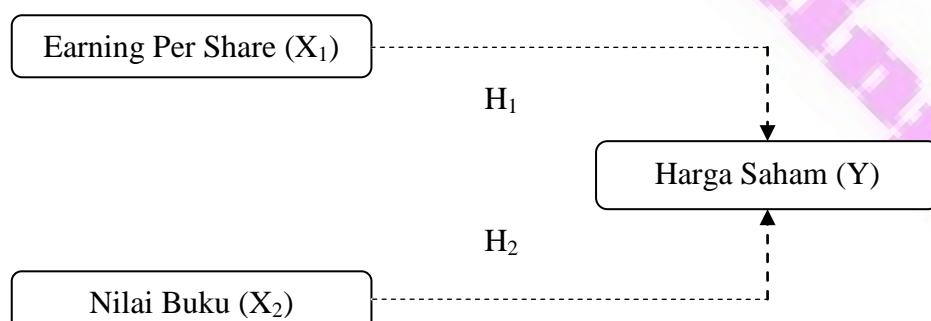
“Nilai buku per lembar saham adalah jumlah setiap saham yang akan diterima jika perusahaan dilikuidasi atas dasar jumlah yang dilaporkan dalam neraca.” (Menurut Kieso, Weggandt dan Wardfield, 2008: 334)

“Hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.” (Menurut Tandelilin, 2001: 194).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai buku merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Berdasarkan kajian teori diatas, berikut ini adalah bagan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Buku terhadap harga saham.

**GAMBAR 1**  
**HUBUNGAN ANTARA  $X_1$ ,  $X_2$ , Terhadap  $Y$**



Sumber: Data Olahan, 2015

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode hubungan kausal. Metode yang digunakan dalam teknik analisis data adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan analisis regresi linear.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variable dependen dan independen. Adapun variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variable independen yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Buku.

### 2. Analisis Data Statistik

#### 1) Analisis Regresi Berganda

**TABEL 1**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR – COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-551.017	75.291		-7.318	.000
EPS	-30.418	14.432	-0.301	-2.108	.050
NB	15.11	1.767	1.223	8.549	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2015

Berdasarkan Tabel 3.2 terdapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -551,017 - 30,418X_1 + 15,11X_2$$

Dimana:

Y =Harga Saham

$X_1$  = *Earning Per Share*

$X_2$  = Nilai Buku

Koefisien-koefisien yang terdapat dalam Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta-551,017 menunjukkan nilai rata-rata harga saham apabila tidak ada variabel independen *Earning Per Share* dan Nilai Buku (*Book Value*)
  - 2) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai sebesar -30,418 yang berarti setiap kenaikan EPS satu satuan, maka variabel Y (HS) akan turun sebesar 30,418, dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain (NB) dari model regresi adalah tetap.
  - 3) *Book Value* (BV) mempunyai nilai sebesar 15,11 yang berarti setiap kenaikan BV satu satuan, maka variabel Y (HS) akan naik sebesar 15,11, dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain (EPS) dari model regresi adalah tetap.
- 2) Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R square*)

**TABEL 2**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**MODEL SUMMARY<sup>b</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	0.929	0.92	73.29381

a. Predictors: (Constant), NB, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2015

Berdasarkan Tabel 2, *model summary* di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964 yang berarti korelasi atau hubungan antara variable dependen (HargaSaham) dengan variable independen *Earning Per Share* (EPS) dan nilai buku cenderung sangat kuat karena nilai R lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,929 atau sebesar 92,9 persen, nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variable independen terhadap variable dependen secara simultan sebesar 92,9 persen sedangkan

sisanya 7,1 persen merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain variable independen yang diwakili pada penelitian ini.

3) Uji F

**TABEL 3**  
**UJI F – ANOVA<sup>a</sup>**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1187116.502	2	593558.251	110.491	.000 <sup>a</sup>
Residual	91323.698	17	5371.982		
Total	1278440.200	19			

a. Predictors: (Constant), NB, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2015

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110,491 besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,5915 dan nilai signifikansi 0,000<sup>a</sup> kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk diuji.

4) Uji Parsial (Uji t)

**TABEL 4**  
**UJI t – COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-551.017	75.291		-7.318	.000
EPS	-30.418	14.432	-.301	-2.108	.050
NB	15.110	1.767	1.223	8.549	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2015

Maka dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan Tabel 4, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,108 > -2,110) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan Harga Saham, hal ini

didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil sama dengan dari 0,05 yaitu 0,050

b) Pengujian Hipotesis kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan Tabel4, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $8,549 < 2,110$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnol ( $H_{02}$ ) ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai buku dan Harga Saham. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,069, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## PENUTUP

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada uji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham didapatkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan pada uji pengaruh *Book Value* (BV) terhadap harga saham didapatkan bahwa *Book Value* (BV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan saran-saran yaitu: Perusahaan sebaiknya memperhatikan perubahan nilai buku. Dengan meningkatkan laba dan mempertimbangkan alokasi laba yang akan dibagikan sebagai deviden, dan laba ditahan. Laba ditahan akan meningkatkan jumlah ekuitas sehingga meningkatkan nilai buku. Hal ini disebabkan karena nilai buku digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan melalui ekuitas dan laba sebelum melakukan keputusan investasi dan Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel yang diteliti agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*, cetakan ketiga. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.

Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: Fundamental of Financial Management), buku 1, edisi 12. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

---

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlanga, 2008.

. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlanga, 2008.

Prastowo D., Dwi, dan Rifka Juliati. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit UKP STIM YKPN, 2008.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Suhartono dan Fadlillah Qudsi. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: YKPN, 2009.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.

[www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)